

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA DIGITAL
(STUDI DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA)**



NIM: 18204010006

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izattul Isnaini, S.Hum
Nim : 18204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Izattul Isnaini, S.Hum

NIM: 18204010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izattul Isnaini, S.Hum
Nim : 18204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Izattul Isnaini, S.Hum

NIM: 18204010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izattul Isnaini, S.Hum
Nim : 18204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah peneliti adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Izattul Isnaini, S.Hum
NIM: 18204010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-305/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZATTUL ISNAINI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010006
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6007845318790



Penguji I
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60086c3b6d6da



Penguji II
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6007715c37302



Yogyakarta, 15 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60092322d554f

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMP NEGERI 8
YOGYAKARTA)**

Nama : Izattul Isnaini

NIM : 18204010006

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Abdul Munip, M. Ag.

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 15 Januari 2021

Hasil : A- (91)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMP
NEGERI 8 YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Izattul Isnaini, S.Hum
NIM : 18204010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

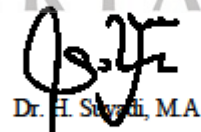
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (MPd).

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 2020

Pembimbing


Dr. H. Saiful, M.A.

ABSTRAK

IZATTUL ISNAINI, NIM 1820401006. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Studi Kasus Di SMP Negeri 8 Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) perkembangan zaman yang semakin maju, dimana survei mengatakan pengguna internet di Indonesia mencapai 196.7 juta jiwa. Dan rata-rata yang menggunakan internet tersebut adalah anak-anak remaja, seperti yang terjadi di SMP Negeri 8 Yogyakarta, terdapat siswa yang merasakan dampak negatif dari era digital. 2) era digital membuat peserta didik dengan mudah menggunakan *gadget* untuk mengakses apapun yang ingin mereka lihat. 3) peran guru pendidikan agama Islam di era digital sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dampak era digital bagi siswa di sekolah, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah, dan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di sekolah pada era digital. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik. Sumber data dalam penelitian meliputi: 1) kepala sekolah, 2) tiga orang guru (PAI dan Bimbingan Konseling), dan 3) lima orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa perbuatan menyimpang seperti: bermain game yang berlebihan, pacaran, bullying dan menonton film porno yang mengakibatkan merosotnya nilai sekolah, namun hal ini bisa diminimalisir dengan cara menerapkan aturan yang mewajibkan semua handphone yang dibawa ke sekolah di kumpulkan di dalam box yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran pertama atau wali kelas masing-masing. 2) Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi: tindakan preventif, melalui tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak mulia; tindakan represif, melalui bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua; serta tindakan kuratif, melalui skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua. 3) Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik meliputi: nilai I'tiqodiyah, melalui penanaman pembiasaan kultum, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah; nilai Khuluqiyah, melalui penanaman sikap sopan santun, disiplin dan taat peraturan; dan nilai Amaliyah, melalui kegiatan tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuhah, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak.

Kata Kunci: Strategi, Penanaman, Nilai-nilai agama Islam, Era Digital

ABSTRACT

IZATTUL ISNAINI, NIM 18204010006. The Role of Islamic Education Teacher in the Digital Age (Case Study in Junior High School 8 Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta: Magister of Islamic Education Study Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga. 2020

This research is motivated by: 1) advancing age development, where surveys say Indonesia's internet users reached 196.7 million. And the average teens using the internet, as it happens in Junior High School 8 Yogyakarta, there are students who feel the negative effects of the digital age. 2) the digital age has made the students to use gadget and to access anything they want easily. 3) the role of Islamic education teachers in the digital age is essential to instilling religious values.

This research aims to describe the impact of the digital age on school students, a teacher's strategy on instilling Islamic values in schools and other traditional Islamic values instilled in schools in the digital age. The research used field research type with analytic descriptive qualitative. The data sources of the research included: 1) head of the school, 2) three teachers, and 3) five students participants. In collecting the data, the researcher used observations, interview and documentation

The result of the research showed that: 1) the impact of the current digital age on participants in Junior High School 8 Yogyakarta it covers a few deviations like play excessive, courting, bullying and viewing of pornographic movies that cause a drop in school grades, but it can be minimized by a rule requiring that all cellphones taken to school be collected in the box that has been provided by a first period teacher or homeroom teacher. 2) a teacher's strategy or action in instilling the virtues of Islamic education on a protégé includes: preventative action, through reading the qur'an in the morning before beginning the first lesson, praying at dhuha, praying at dzuhur, the seven minute lecture and the glorious summary of the book akidah; repressive action, through guidance and counsel, establishes school discipline, application of sanctions and parent callings; and curative actions, through suspension and return of students to parents. 3) the Islamic religious values instilled in learners include I'tiqodiyah, through seven minute lecture, praying at dhuha, praying at dzuhur in school; Khuluqiyah values, by implanting courtesy, discipline and abiding order; and Amaliyah values through reading the qur'an in the morning before beginning the first lesson, praying at dhuha, praying at dzuhur, the seven minute lecture and the glorious summary of the book akidah.

Keywords: Strategy, Implant, Islamic Religious Values, The Digital Age

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

(QS. Al-Maidah: 35)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ TafsirWeb, “Quran Surat Al-Maidah Ayat 35,” 2020, <https://tafsirweb.com/1919-quran-surat-al-maidah-ayat-35.html>. Diakses pada Senin, 24 Februari 2020. Pukul 11.50 WIB

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Studi Penelitian Di SMP Negeri 8 Yogyakarta)”**. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag selaku ketua program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Tasman, M.A sebagai dosen penasihat akademik, yang telah memberikan segala nasihat secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Suyadi, M.A sebagai dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan segala bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Laode Hasan Taslim dan Ibu Moomo (almh) serta kakak-kakak tercinta Ita Yulia dan suami, Yumiralti dan suami, Tri Santosa dan istri, Ali Sanjaya, A.Md dan istri, Teti Fatmas Intan, S.H dan suami, Adenan Minasrianti, S.T dan suami, serta adik Suci Dwi Yanti, S.KM, M.Kes dan suami dan para kemenakan A10 yang selalu memberi keceriaan, nasehat, amunisi, dukungan, doa dan motivasi selama ini.
7. Keluarga besar Jogja dan Jakarta (trah Sawabi), Ibu Frieda Sukendar dan Bapak Sukendar, Mbak Detty, Mas Kukuh dan para krucil Mas Pijar, Mbak Mada, Dek Gala, serta perempuan istimewa Jogja Mbak Yuniar Dita Kusumadewi, M,E dan suami Mas Albert yang selalu memberi dukungan doa dan bantuan materi selama penulis berada di Jogjakarta. Terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kalian semua.
8. Keluarga besar Darul Lughah Jogja, Drs. Uki Sukiman, M.Ag dan keluarga besar, Ust.Herman dan keluarga besar, Ust. Idris dan keluarga besar, serta saudara-saudara seperjuangan di Darul Lughah Jogja, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas dedikasi dan ilmu selama 8 tahun di Jogja bersama kalian, *Jazakumullah khairan*, semoga

Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

9. Sahabat dan teman-teman penulis: Mery Aryanti, S.Pd, Hapena Mey Leni, S.E, Halim, S.T, Umi Salamah, S.Hum, Wilfatin Najihah, S.Hum, Hilyatus Sa'adah, Erma Yusmi, S.Pd, M.Pd, Mia Sari, S.Pd, Aqmarina Bella Agustin, S.Pd, M.Pd dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dengan keceriaan, motivasi, dan ketulusan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Program Magister Pendidikan Agama Islam kelas PAI-A1 yang dijuluki perantau tuhan (Angkatan 2018) yang selalu menjadi teman-teman diskusi setiap waktu dan selalu memberikan ilmu baru dan menyegarkan bagi penulis.
11. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	<i>viii</i>
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7

E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika pembahasan	23
BAB II:KERANGKA TEORITIS	25
A. Kajian Tentang Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam .	
1) Pengertian Strategi	25
2) Pengertian Guru	27
3) Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
B. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Digital di SMP Negeri 8 Yogyakarta	33
1) Strategi Tindakan Preventif	33
2) Strategi Tindakan Represif	34
3) Strategi Tindakan Kuratif	36
C. Kajian Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	37
1) Pengertian Tentang Nilai	37
2) Macam-macam Nilai yang Ditanamkan	38
D. Kajian Tentang Era Digital	39
1) Game.....	43
2) Film Porno	43
3) Pacaran.....	44
4) Bullying	44
E. Kerangka Berfikir	45
BAB III:GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA.....	47
A. Sejara Sekolah	47

B. Profil Sekolah	51
C. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah	52
D. Struktur Organisasi	55
BAB IV: PERAN DAN STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI	
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 8	
 YOGYAKARTA	56
A. Dampak Era Digital Bagi Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta	61
B. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam	
pada Siswa di Era Digital di SMP Negeri 8 Yogyakarta	68
C. Nilai-nilai Agama Islam yang Ditanamkan pada Siswa di Era	
Digital di SMP Negeri 8 Yogyakarta	86
BAB IV: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	: Kerangka Berfikir Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Era Digital Pada Siswa di Sekolah	46
Bagan 2.1	: Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Kelas	67
Gambar 3.2: Kegiatan Sholat Dhuha	70
Gambar 3.3: Kegiatan Sholat Dzuhur	73
Gambar 3.4: Kegiatan Kultum	74
Gambar 3.5: Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	77
Gambar 3.6: Rekaman Buku Akhlak Mulia	79



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I:</i> Transkrip Wawancara	99
<i>Lampiran II:</i> Daftar Nama Guru Dan Karyawan.....	128
<i>Lampiran III:</i> Hasil Dokumentasi	131
<i>Lampiran IV:</i> Surat Izin Penelitian.....	136
<i>Lampiran V:</i> Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	137
<i>Lampiran VI:</i> Riwayat Hidup Peneliti.....	138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital segala sesuatu yang kita inginkan bisa dijangkau. Karena kekuatan era digital semua bisa terpenuhi. Kita memasuki era digital tanpa batas, dimana masyarakat atau peserta didik bisa mengakses apa saja melalui internet. Baik situs edukasi atau bahkan situs pornografi juga bisa diakses oleh siswa. Di era digital dunia pendidikan penuh dengan tantangan. Walau demikian pendidikan harus mengikuti zaman yang semakin maju, namun harus mempertahankan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki strategi dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam dan peran guru Pendidikan Agama Islam harus lebih dominan untuk membantu siswa atau peserta didik meminimalisir hal-hal negatif dari era digital.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan dipengaruhi oleh era globalisasi yang semakin pesat salah satunya perkembangan iptek yang semakin marajalela sehingga memiliki dampak positif dan negatif yaitu anak jauh akan budi pekerti yang baik. Anak membutuhkan akan pengajaran atau pendidikan agama, apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru untuk dapat menetapkan ukuran-ukuran kebaikan itu dan menegali hal-hal khusus tentang budi pekerti.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berangkat dari penjelasan di atas, bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan spiritual maupun intelektual bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Kondisi era digital seperti saat ini, anak-anak memiliki kebiasaan yang harus dikontrol oleh guru maupun orang tua. Karena abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia (BSNP, 2010).³

Perkembangan teknologi pada era revolusi industry 4.0 ini menyebabkan hampir segala sesuatu dilakukan serba digital. Akibatnya tenaga manusia semakin tergantikan oleh robot/mesin, namun disisi lain hal ini juga menyebabkan dampak positif dalam sistem produksi yaitu dengan semakin meningkatnya tingkat efektivitas dan efisiensi

² Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Nuha Literia, 2010), 120

³ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2

produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi juga semakin rendah. Hal inilah yang menurut Tjandrawinata (2016) disebut sebagai pengaplikasian dari *artificial intelligence*/kecerdasan buatan dalam revolusi industri 4.0.⁴

Salah satu perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung (*face to face*) atau melalui media surat menyurat, telepon atau SMS (*Sort Masseur Service*) dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi saat ini mulai mengalami perubahan yaitu dengan menggunakan *smartphone*. Berbeda dengan media komunikasi sebelumnya yang hanya dapat menyampaikan pesan berupa suara atau tulisan. Teknologi *smartphone* saat ini dilengkapi dengan media sosial yang tidak hanya dapat menyampaikan pesan suara atau tulisan namun juga dapat menyampaikan pesan berupa gambar, foto, video, berbagi lokasi (*share location*), berbagai dokumen dan lain-lain. Selain itu, melalui *smartphone* berbagai kebutuhan sehari-hari juga dapat dipenuhi hanya dengan sekali klik, seperti kebutuhan hiburan (*entertainment*), kebutuhan transportasi, pemesanan makanan, belanja *online*, membantu tugas sdekolah, bersosialisasi melalui media sosial, hingga metode pembayaran pun saat ini mulai dikembangkan melalui metode pembayaran secara *online*.⁵

Berbagai kemudahan yang ada pada *smartphone* yang terkoneksi dengan internet mendorong jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan laporan e-Marketer, pengguna aktif *smartphone* di Indonesia tumbuh dari 55 juta orang pada 2015 menjadi 100 juta orang pada 2018. Sementara itu,

⁴ Wandu Adiansah dkk, *Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2019, 47-48

⁵ Wandu Adiansah dkk, *Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2019, 47-48

pengguna internet di Indonesia menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 tercatat sebanyak 143,26 juta. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada di posisi empat dunia setelah China, India dan Amerika dalam hal penggunaan internet. Berdasarkan data tersebut APJII juga menyatakan bahwa pengguna internet ternyata di dominasi oleh usia 13-18 tahun dengan tingkat penetrasi yang mencapai 75, 50%.⁶

Fakta saat ini anak-anak sudah akrab dengan perubahan di era digital, terutama dengan penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan di Surabaya pada anak usia 6-12 tahun menyebutkan bahwa responden yang paling banyak menggunakan internet pertama usia 8 tahun (27%), dan yang menarik adalah beberapa respondennya telah mengenal internet sejak balita yakni sejak 5 tahun (12%), 4 tahun (4%) dan 3 tahun (1%). Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh orangtua, karena selain mencari informasi, anak-anak usia 10-14 tahun sering menonton video, salah satunya di situs *You Tube* yang menghasilkan prestasi luar biasa, yakni selama 12 tahun tidak kurang 300 juta video diunggah setiap menitnya dengan jumlah penonton mencapai 2 miliar perbulan. Selain itu, media sosial merupakan jenis konten internet yang paling sering diakses yakni mencapai 97,4% atau 129,2 juta pengguna.⁷

Sedangkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II / 2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada 2018 lalu. Jumlah pengguna internet paling banyak berasal dari provinsi Jawa Barat, yakni 35,1 juta

⁶ Wandu Adiansah dkk, *Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2019, 48

⁷ Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, Jurnal Perempuan dan Anak. Volume 02. No 01, Juli 2018, 73

orang. Posisi itu disusul Jawa Tengah dengan 26,5 juta orang. Lalu Jawa Timur, jumlah dengan 23,4 juta orang. Sementara, jumlah pengguna internet di Sumatera Utara mencapai 11,7 juta orang dan di Banten mencapai 9,98 juta orang. Adapun jumlah pengguna internet di Jakarta mencapai 8,9 juta orang. Survei APJII melalui kuisioner dan wawancara terhadap 7.000 sampel, dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) 1,27%. Riset ini dilakukan pada 2-25 Juni 2020.⁸ Oleh karena itu, di kalangan SMP-SMA internet dan *smartphone* tidak menjadi hal yang asing lagi. Semua anak-anak sudah memiliki dengan atau tanpa pendamping orang tua.

Negara kita memasuki era digital tanpa batas, masyarakat atau peserta didik bisa mengakses apa saja melalui internet. Baik situs edukasi atau bahkan situs –situs porno pun juga bisa diakses oleh siswa. Ketika akidah atau nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak ditanamkan dalam diri mereka, akan dengan mudahnya mereka menonton hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa adalah aspek yang penting di era digital tanpa batas seperti saat ini.

Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, harus mampu memanfaatkan teknologi digital yang ada untuk mendesain pembelajaran kreatif yang memampukan siswa aktif dan berpikir kritis. Guru juga dituntut menjadi inspirasi para siswa dalam menerapkan algoritma berpikir dalam pengembangan diri manusia.

Berhubungan dengan peran dan strategi guru pendidikan agama Islam, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa di era digital, penelitian ini dilaksanakan pada salah satu jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Yogyakarta yaitu, SMP Negeri 8 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah

⁸ <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>

“Rujukan” yang ditunjuk langsung oleh Direktorat Pembinaan SMP Yogyakarta. Istilah “Rujukan” artinya sekolah yang dapat dijadikan sebagai model/percontohan oleh sekolah-sekolah di lingkungan sekitar SMPN 8 Yogyakarta mengemban amanah untuk dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah yang ada disekitar SMPN 8 Yogyakarta. Lebih jauh lagi, sekolah rujukan adalah satuan pendidikan (SMP) yang telah terakreditasi A dan mampu mengembangkan ekosistem pendidikan, budaya mutu, penajaman karakter dan budi pekerti yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain.⁹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sekolah ini, dilihat dari sekolah ini menjadi “rujukan” bagi sekolah yang lain dan sekolah ini termasuk mengembangkan penajaman karakter dan budi pekerti dan bagaimana dampaknya dalam era digital saat ini.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

Strategi dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di era digital tanpa batas di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dampak dari era digital yang dialami oleh Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta?
3. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta di era digital?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi SMP Negeri 8 Yogyakarta diambil pada hari Sabtu 29 Januari 2020

1. Untuk mengetahui dampak dari era digital yang dialami oleh Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi keilmuan khususnya tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa di era digital. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi telaah untuk para peneliti sebagai tambahan referensi dan kajian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari referensi dalam usaha penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa di era digital lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya menjadi generasi yang berakhlak baik dan berbudi pekerti.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di era digital dengan menggunakan pendekatan-pendekatan atau pembiasaan yang ditanamkan lewat ilmu pendidikan agama Islam. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang akan diangkat diantaranya adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Erni Zuliana , peneliti tersebut dalam penelitian tesisnya mencoba menggali tentang cara yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen dan upaya-upaya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu dari pendidikan karakter. Hasilnya adalah bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen ini dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan upaya-paya yang dilakukan MAN 1 Sragen dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, diantaranya yaitu dengan memberikan *reward and punishment* (hadiah dan hukuman) dan memberikan kata-kata mutiara bahasa Arab.¹⁰ Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Erni Zuliana terbatas pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sragen sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada peran dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di era digital di SMPN 8 Yogyakarta.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kamal, penelitian Rahmat Kamal yaitu menekankan pada aspek *akhlak al-karimah* yang diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu: kurikulum, budaya madrasah, program pengembangan diri. Sedangkan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah nilai karakter yang ditanamkan di MIN Malang 1 tidak akan terlepas dari 18 nilai karakter yang

¹⁰ Erni Zuliana, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah)*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 167-164

pernah dirumuskan oleh Kemendiknas yaitu: nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja, keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari sejumlah nilai tersebut yang ditanamkan pada MIN Malang 1 terdapat beberapa nilai yang mendominasi yaitu antara lain: nilai religious, dengan cakupan maknanya yang begitu luas sebagai bagian dari ciri khas madrasah, dan nilai keistiqomahan atau kedisiplinan dalam segala hal.¹¹ Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa Rahmat Kamal hanya memfokuskan pada nilai karakter yang ditanamkan di MIN Malang 1 dan belum sama sekali menyentuh ranah peran dari guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa.

- 3) Jurnal oleh Nur Ainiyah, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainiyah membahas tentang “*Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*”. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu menurut Nur Ainiyah materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Qur’an dan Hadist sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, diajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup dan diajarkan akhlak

¹¹ Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2102), 151-152.

sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik atau buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.¹²

Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa belum membahas tentang peran pendidikan agama Islam di era digital atau era millennial.

- 4) Jurnal oleh Eka Cahya Maulidiyah, penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahya Maulidiyah membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak khususnya di Era Digital. Di mana hasil / kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak sudah seharusnya diberikan pada usia dini. Hal tersebut merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Utamanya di Era Digital yang penuh dengan tantangan. Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal penting yang diharapkan mampu untuk meminimalisir dampak-dampak negatif dari Era Digital yang disebut juga dengan Era Disruptif. Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Pola asuh yang baik dan benar menentukan keberhasilan dalam meminimalisir dampak-dampak negative dari Era Digital. Oleh karena itu, juga membutuhkan strategi penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan oleh orang tua.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah

¹² Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Volume 13. No 1, Juni 2013, 25

¹³ Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, Jurnal Perempuan dan Anak. Volume 02. No 01, Juli 2018, 87-88

subyek dari penelitian yaitu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

- 5) Jurnal oleh Arifah Budhyati MZ, penelitian yang dilakukan oleh Arifah Budhyati MZ membahas tentang pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari informasi, mengetahui dan memahami pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini yaitu media internet mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dan dapat memicu timbulnya perilaku dursila seperti pencurian, perkelahian, penipuan dan lain-lain. Terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri; dan faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar. Selain dua faktor tersebut, juga disebabkan adanya konflik-konflik mental, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, kemiskinan di rumah, dan ketidaksamaan sosial-ekonomi yang merugikan dan bertentangan. Serta solusi mengatasi kenakalan remaja dapat ditempuh melalui tiga upaya seperti tindakan preventif, yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; tindakan kuratif, dengan mengadakan pembinaan khusus untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku remaja yang nakal sehingga mereka kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah masyarakat dan berfungsi secara wajar; dan pembinaan agama yang difokuskan pada ketaatan menjalankan ibadah shalat.¹⁴ Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa belum membahas tentang peran pendidikan agama Islam di era digital atau era millennial.

¹⁴ Arifah Budhyati MZ, *Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III . Yogyakarta, 3 November 2012

- 6) Jurnal Wandu Adiansah, Eko Setiawan, Wina Nurdini Kodaruddin dan Hery Wibowo, penelitian yang dilakukan oleh Wandu Adiansah dkk membahas tentang “*Persin In Environment Remaja pada Era Revolusi Industri 4.0*”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis remaja pada era revolusi industri 4.0 dengan menggunakan kacamata *strength based perspective* guna meningkatkan keberfungsian sosial remaja tersebut. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Lingkungan sosial remaja pada era revolusi industri 4.0 terdiri dari lingkungan di dunia nyata dan lingkungan di dunia maya melalui sosial media. Tingginya tingkat penggunaan sosial media pada remaja mengakibatkan interaksi remaja dengan lingkungan dunia nyata semakin berkurang. Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk *self concept* remaja. Remaja pada saat ini lebih dipengaruhi lingkungan sosial media dalam pembentukan *self concept* nya. Termasuk juga dalam pencarian identitas diri remaja dilakukan melalui sosial media. Reaksi positif dari netizen akan memperkuat dan mendukung identitas diri remaja. Sebaliknya, reaksi negatif netizen akan mengakibatkan identity confusion pada remaja. Dengan *strength based*, pekerja sosial memandang remaja sebagai kesatuan manusia yang utuh dan unik. Efek modernisasi dan perkembangan teknologi dapat dijadikan kekuatan saat remaja menggunakannya dengan bijak dan mengambil manfaat yang ada didalamnya. Begitupula dengan remaja yang secara individu menjadi lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan berani menyampaikan pendapat, hal hal positif ini perlu ditingkatkan guna membentuk kepribadian remaja yang positif.¹⁵ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian

¹⁵ Wandu Adiansah dkk, *Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2019, 48

yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada penanaman nilai-nilai Islam melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada peran dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Era digital pada siswa dengan menggunakan metode-metode pembiasaan dan program-program tertentu.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi. Peneliti tersebut dalam penelitian tesisnya mencoba menggali tentang “*Metode Penanaman Nilai-nilai agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut melakukan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat, bimbingan, petunjuk, dan juga sekolah melibatkan orang tua, serta melalui slogan tulisan-tulisan yang di pajang di beberapa sudut sekolah agar peserta didik terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek dari penelitian yaitu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

¹⁶ Mulyadi, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

8) Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Husna. Peneliti tersebut dalam penelitian tesisnya membahas tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Pada SMA Kota Banjarmasin*”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada peserta didik, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, metode penanaman nilai-nilai Islam dan faktor pendukung dan penghambat melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada SMA Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA kota Banjarmasin menanamkan nilai akidah, syariah, dan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dalam pembiasaan berakhlak mulia, pesantren kilat, tuntas baca tulis Al-Qur’an, ibadah ramadhan, pekan keterampilan dan seni PAI, wisata rohani, dan juga peringatan hari-hari besar Islam melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga latihan, terlihat faktor pendukung dan penghambatnya, pendukungnya ialah komitmen pihak sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler kerohanian Islam, lingkungan sekolah dan juga fasilitas musholla sekolah yang memadai, sedangkan penghambatnya sumber daya manusia yang menjalankan dan juga dana dalam menjalankan ekstrakurikuler kerohanian Islam.¹⁷ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada penanaman nilai-nilai Islam melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada peran dan strategi guru dalam menanamkan

¹⁷ Sitti Husna, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo” (Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2015).

nilai-nilai pendidikan agama Islam di Era digital pada siswa dengan menggunakan metode-metode pembiasaan dan program-program tertentu.

- 9) Jurnal Eko Prayogo dan Suyadi, dalam jurnal Eko Prayogo dan Suyadi tersebut membahas tentang “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0 dengan Pendekatan Humanistik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam di era revolusi 4.0. Pendekatan humanistik perlu diterapkan di era revolusi 4.0 karena dengan majunya teknologi. Hasil dari penelitian ini yaitu eksistensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era revolusi 4.0 dengan menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak kedalam pembelajaran sangatlah bagus. Penerapan Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menghasilkan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dengan kerja yang maksimal dan cukup baik.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek dari penelitian yaitu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penanaman nilai-nilai agama Islam di era digital pada siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan metode-metode pembiasaan dan program-program tertentu.
- 10) Jurnal Teguh Yunanto, Suyadi dan Suherman, dalam jurnal tersebut Teguh Yunanto dkk membahas tentang “*Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Akhlak melalui Pembelajaran STAD dan PBL dalam Kurikulum 2013*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model

¹⁸ Eko Prayogo dan Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0 dengan Pendekatan Humanistik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2. No 2, 2019

Student Team Achievement Division (STAD) dan Problem Based Learning (PBL) terhadap pembentukan karakter akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh model pembelajaran STAD memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap pembentukan karakter akhlak siswa dibandingkan dengan model pembelajaran PBL. Sehingga model STAD dapat dijadikan solusi pembelajaran abad 21.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek dari penelitian yaitu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di era digital pada siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan metode-metode pembiasaan dan program-program tertentu.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.²⁰

Adapun dalam penelitian yang dilakukan ini dipilih beberapa metode yang mana agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

I. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, dimana yang dimaksud dari penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

¹⁹ Teguh Yunanto dkk, *Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD dan PBL dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Volume 10 (2), Desember 2020

²⁰ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah penelitian Deskriptif* (Yogyakarta : Avyrouz, 2000), 7

dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²¹

Sedangkan metode studi kasus dalam penelitian ini merupakan studi yang mendalami suatu objek atau individu dalam jangka waktu yang ditentukan, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus yang dialami oleh satu orang atau lebih dengan dasar masalah yang berbeda. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya khususnya disekolah tempat subjek belajar mendapatkan ilmu pendidikan agama Islam.

Dengan menggunakan metode studi kasus, maka penelitian kualitatif lebih cocok dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 6

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²³

II. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang *ngobrol*, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.²⁴ Oleh karena itu, objek dan subjek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa yang berhubungan dengan era digital untuk pengembangan penelitian ini.

Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.²⁵ Sehingga dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah SMP Negeri 8 Yogyakarta.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, 297-298

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, 298

Sedangkan subyek penelitiannya adalah orang atau apa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan guna terselesainya sebuah penelitian. Subyek peneliti merupakan orang yang mengetahui obyek yang akan diteliti seorang peneliti. Adapun informan utama yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta

Kepala sekolah adalah orang yang memahami tentang segala sesuatu yang ada di sekolah tersebut dari keadaan sekolah dan aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekolah, juga kepala sekolah menjadi tempat untuk mengkonfirmasi tentang tugas guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa untuk membantu dalam pembentukan karakter dan budi pekerti .

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru adalah orang yang memahami tentang berhasilnya sebuah pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan seorang siswa di sekolah. Sehingga guru pendidikan agama Islam adalah salah satu subyek utama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama di sekolah.

c. Guru BK SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru BK adalah orang yang memahami tentang sikap dan perilaku siswa yang menyimpang di sekolah. Sehingga guru BK juga merupakan subyek utama dalam penelitian ini untuk mengetahui siswa yang mendapatkan dampak dari buruknya era digital tanpa batas.

d. Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta

Siswa dalam penelitian ini juga menjadi subyek utama karena untuk mengetahui berhasilnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang terdampak dari era digital tanpa batas yang penting untuk diketahui.

III. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁶ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁷ Observasi dalam Sugiyono di bagi menjadi dua yaitu pertama observasi partisipan yaitu observasi yang peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakannya dan kedua yaitu observasi nonpartisipan bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

²⁶ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 134

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 203

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memakai observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya mengamati data atau melihat fenomena yang terjadi secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di era digital dengan menggunakan beberapa strategi atau tindakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian akan tampak antara realita dengan idealita.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁸ Metode wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.²⁹

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang visi misi SMP Negeri 8 Yogyakarta, peran guru pendidikan agama Islam di era digital dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, nilai-nilai agama Islam yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan ataupun program keagamaan yang berlangsung dan strategi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, serta problematika yang terjadi terkait dengan

²⁸ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 117

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 319

proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui strategi tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi atau data yang bisa di tuangkan lewat gambar, tulisan atau catatan serta arsip-arsip yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, biografi dan sebagainya.³⁰

Adapun dokumen yang diamati dalam penelitian ini berupa profil sekolah, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pendidik, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital, serta dokumen lain yang mendukung keabsahan data dalam penelitian ini.

IV. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif tidak terlepas dari tiga alur kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Komponen-komponen ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

³⁰ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...,186

Proses berlangsungnya metode ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data ini berlangsung selama proses pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan dekan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian pembahasan hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi teori tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa di era digital, berisi tentang teori strategi atau tindakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan berisi tentang teori nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan kepada siswa di era digital serta teori tentang era digital itu sendiri yang mendukung penelitian ini sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih terarah dan memiliki argumentasi yang jelas. Segala teori yang berkaitan langsung dengan tema

atau permasalahan pokok penelitian ini diuraikan dan dielaborasi dengan sangat mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu rumusan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bab III berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini di fokuskan pada sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, karyawan dan siswa, serta struktur organisasi yang dimiliki SMP Negeri 8 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di era digital tanpa batas saat ini.

Setelah membahas gambaran umum SMP Negeri 8 Yogyakarta pada bab III, peneliti memaparkan di bab IV tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di era digital, khususnya mengenai strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan problem yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa di era digital di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal-hal tersebut dianalisis menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan beberapa subjek yang mendukung penelitian ini.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Selain itu pada bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Peran dan Strategi Guru dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam” pada peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa peran dan strategi guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai berikut:

- Dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa perbuatan menyimpang seperti: bermain game yang berlebihan, pacaran, bullying dan menonton film porno yang mengakibatkan merosotnya nilai sekolah, namun hal ini bisa diminimalisir dengan cara menerapkan aturan yang mewajibkan semua handphone yang dibawa ke sekolah di kumpulkan di dalam box yang telah di sediakan oleh guru mata pelajaran pertama atau wali kelas masing-masing.
- Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi: tindakan preventif, melalui tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuhah, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak mulia; tindakan represif, melalui bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua; serta tindakan kuratif, melalui skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua.

- Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik meliputi: nilai I'tiqodiyah, melalui penanaman pembiasaan kultum, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di sekolah; nilai Khuluqiyah, melalui penanaman sikap sopan santun, disiplin dan taat peraturan; dan nilai Amaliyah, melalui kegiatan tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, shalat dhuhah, shalat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak.

B. Saran

- Kepala Sekolah
 - a) Diharapkan Kepala Sekolah lebih meningkatkan lagi upaya-upaya dalam menciptakan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah berjalan dengan senantiasa melakukan evaluasi program kegiatan dan menjalin komunikasi, koordinasi serta kerjasama kepada semua guru dan karyawan.
 - b) Untuk kedepannya Kepala sekolah beserta guru dan karyawan melakukan evaluasi program kegiatan yang sekiranya belum terealisasi untuk dimusyawarahkan dan kemudian dapat direalisasikan kedepannya.
- Pendidik/Guru
 - a) Hendaknya seluruh pendidik/guru terlibat aktif dalam segala kegiatan atau program yang bermanfaat sehingga meningkatkan proses dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

b) Hendaknya pendidik lebih teliti dalam memperhatikan kegiatan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah sehingga semua peserta didik melaksanakan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

➤ Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan yang belum bisa di bahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya terkait strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (akarta: Kencana, 2011).
- Adiansah, Wandu, Eko Setiawan, Wina Nurdini Kodaruddin dan Hery Wibowo, *Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2019.
- Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Akhmad Sofa, *Pengertian dan Hakikat Strategi Pendidikan Agama Islam* dalam Muh. Syahroni (ed) *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Budhyati MZ, Arifah, *Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III . Yogyakarta, 3 November 2012.
- Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 6
Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dokumentasi SMP Negeri 8 Yogyakarta diambil pada hari Sabtu 15 Februari 2020.
- Dokumentasi SMP Negeri 8 Yogyakarta diambil pada hari Sabtu 29 Januari 2020
- Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, Jurnal Perempuan dan Anak. Volume 02. No 01, Juli 2018
- Erni Zuliana, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Jawa Tengah), Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Avyrouz, 2000.

- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No 1, 2018.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Husna. Sitti, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*. Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2015.
- Hasil Wawancara dengan Alisa Zakia Azahra, siswi kelas 7 di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Selasa, 11 Februari 2020, pukul 07:15 WIB di depan ruang kelas.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Nita, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 08:54 WIB di ruang Bimbingan Konseling.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Retna Wuryaningsih, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Rabu, 26 Februari 2020, pukul 09:48 WIB di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta.
- Hasil Wawancara dengan Farrel Alfati, peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Jumat, 7 Februari 2020, pukul 10:55 WIB di depan kelas 8c.
- Hasil Wawancara dengan Rafif Abid Irfani, siswa kelas 9 di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Kamis, 13 Februari 2020, pukul 11:15 WIB di depan ruang kelas.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Wijang, Guru PAI di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11:32 WIB di ruang aula SMP Negeri 8 Yogyakarta
- Hasil Wawancara dengan Bapak Noer, Guru PAI di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 12:42 WIB di ruang Laboratorium PAI.
- Hasil Wawancara dengan Mirzha Evrizqo, peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pada hari Selasa, 11 Februari 2020, pukul 14:20 WIB di kantin sekolah.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Jogjakarta: UII Press, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

- Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1, 2012.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Nuha Literia, 2010.
- Mulyadi, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mumtahanah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Jurnal Tarbawi, Volume 3 No.1, Januari-Juni 2018.
- Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum. Volume 13. No 1, Juni 2013.
- Nashihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*, Jurnal Ummu Qur'an Vol V, No.1, Maret 2015
- Nurmisdaramayani, Syaukani dan Wahyuddin Nur Nasution, "*Implementasi Ganjaran dan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran di MTS Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura-Langkat.*" Jurnal Edu Riligia. Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2017
- Prayogo, Eko dan Suyadi, *Pembelajarann Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0 dengan Pendekatan Humanistik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2. No 2, 2019
- Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. MIN) Malang 1*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2102.
- Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

Suyadi, Afifah Zulfa Destiyanti dan Nurul Ana Sulaikha, *Perkembangan Nilai Agama-Moral tidak tercapai pada anak usia dasar: study kasus di kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019

Yunianto, Teguh, Suyadi dan Suherman, *Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD dan PBL dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Volume 10 (2) 203-214, Desember 2020

Yedi Purwanto, “Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an Dalam Memebentuk Karakter Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no.1. 2015.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008).

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>

www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA